

PENGELOLAAN LIMBAH MASKER SEKALI PAKAI PADA SKALA RUMAH TANGGA DIMASA PANDEMI WABAH Covid-19

Oleh:

Ulfa Hanim ¹⁾

Bambang Suryanto ²⁾

Widyawati ³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama ^{1,2,3)}

E-mail:

hanimulfa123@gmail.com ¹⁾

bambang Suryanto1978@gmail.com ²⁾

widyawatibsm@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

Background to the problem in this research In early April 2020 WHO issued recommendations to use masks for all people, both healthy and sick. The obligation to use masks by all people, of course, will be followed by the waste / mask waste produced. The government through the health ministry has actually issued guidelines regarding the management of mask waste from the community. However, in its application, many people still do not know how to manage mask waste on a household scale. The purpose of this study is to provide direction regarding the stages of proper mask waste management during the Covid-19 outbreak at the household scale. The type of research used is qualitative research. This study uses qualitative descriptive data obtained through recording, observation, and interview techniques. The population in this study were all the people of the Kelurahan of Waterfall, Medan Marelan District in general, the number of samples in this study was Simple Random Sampling, consisting of 25 respondents. As for data analysis in this study, researchers used descriptive analysis data and then presented it in writing and tables. The stages of this research were compiling the background, problems, and reviewing the literature, then the stages of data collection were through recording, observation and interview techniques. The next step is to reduce qualitative data using a case study model. The results of the study showed that many people in the sub-district of Plunge did not know how to manage waste/disposable mask waste on a household scale and only a few people knew how to manage waste/waste of disposable masks on a household scale. Suggestions from this study are that socialization is needed by the local government so that people's knowledge about disposable mask waste management is not low. So that it can result in transmitting the Covid-19 virus or other diseases to healthy residents if the management of disposable mask waste at the household scale is not appropriate and correct in its management if the disposable mask is infected with a disease and the Government should provide a special trash bin/drop box masks in public spaces, because special mask bins are rarely found in public spaces.

Keywords: Mask Waste, Management, Household, Covid-19

ABSTRAK

Latar belakang **masalah dalam penelitian** ini Pada awal April tahun 2020 WHO mengeluarkan anjuran untuk menggunakan masker bagi semua masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit. Adanya kewajiban menggunakan masker oleh semua masyarakat, tentu akan diikuti dengan sampah/limbah masker yang dihasilkan. Pemerintah melalui kementerian kesehatan sebenarnya sudah mengeluarkan pedoman mengenai pengelolaan limbah masker dari masyarakat. Namun pada aplikasinya masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan limbah masker ini dalam skala rumah tangga. Tujuan dari

penelitian ini memberikan arahan mengenai tahap-tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa wabah covid-19 pada skala rumah tangga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif . Penelitian ini menggunakan data deskripsi kualitatif yang diperoleh melalui teknik perekaman, observasi, wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan secara umum, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 25 responden. Adapun analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data analisa deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel. Adapun tahapan penelitian ini adalah, melakukan penyusunan latar belakang, permasalahan, dan tinjauan pustaka, selanjutnya tahapan pengumpulan data melalui teknik perekaman, observasi dan wawancara. Tahapan selanjutnya melakukan reduksi data kualitatif dengan menggunakan model studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat kelurahan terjun yang tidak mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga dan hanya sedikit saja masyarakat yang mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga. saran dari penelitian ini perlu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat agar pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limbah masker sekali pakai tidak rendah. Sehingga dapat mengakibatkan bisa menularkan virus Covid-19 atau penyakit lain kepada warga yang sehat apabila pengelolaan limbah masker sekali pakai pada skala rumah tangga tidak tepat dan benar dalam pengelolaannya jika masker sekali pakai tersebut terinfeksi suatu penyakit dan Pemerintah seharusnya menyediakan tempat sampah/drop box khusus masker di ruang publik, karena tempat sampah khusus masker sangat jarang ditemukan diruang publik.

Kata Kunci : Limbah Masker, Pengelolaan, Rumah Tangga, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Positif virus corona di dunia telah menjangkit. Di Indonesia virus corona ditemukan mulai menjangkit pada awal bulan Maret tahun 2020. Virus corona menyebar lewat droplet cairan orang yang positif saat batuk atau bersin dan virus corona ini dapat bertahan sampai dengan 9 hari pada permukaan benda. Sehingga virus corona ini dapat dengan cepat menyebar. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus corona ini, dari mulai himbauan untuk melakukan social distancing, mewajibkan pemakaian masker, sampai pembatasan sosial berskala besar.

Pada awal April tahun 2020 WHO

mengeluarkan anjuran untuk menggunakan masker bagi semua masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit. Anjuran ini merupakan revisi dari himbauan sebelumnya yang menyatakan bahwa masker hanya diperuntukan bagi masyarakat yang sakit saja. Himbauan ini dikeluarkan karena saat ini penularan virus corona ini dapat disebabkan juga oleh orang-orang yang belum bergejala (prasimtomatik). Rata-rata waktu inkubasi virus corona bisa mencapai 14 hari, yang dinamakan dengan masa prasimtomatik. Orang yang berada dalam masa prasimtomatik dapat menyebarkan virus corona ke orang lain sebelum munculnya gejala [2]. Menindaklanjuti

anjuran dari WHO, pemerintah Indonesia mewajibkan pemakaian masker bagi masyarakat [3]. Adanya kewajiban menggunakan masker oleh semua masyarakat, tentu akan diikuti dengan sampah/limbah masker yang dihasilkan sehingga menimbulkan masalah baru. Walaupun limbah-limbah ini tidak dikategorikan sebagai limbah medis-infeksius tapi sebagai limbah domestik tetapi tetap memiliki potensi sebagai limbah infeksius. Pemerintah melalui kementerian kesehatan sebenarnya sudah mengeluarkan pedoman mengenai pengelolaan limbah masker dari masyarakat. Namun pada aplikasinya masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan limbah masker ini dalam skala rumah tangga. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limbah infeksius ini masih sangat minim. Limbah infeksius ini harusnya sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah, melalui proses pemilahan terlebih dahulu dari sampah lainnya kemudian dilakukan treatment terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah domestik [4]. Namun banyak dari masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan sampah ini dengan benar. Salah satu penyebab ketidaktahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini adalah masih minimnya sarana edukasi dan

sosialisasi mengenai hal tersebut dan belum menyadari pentingnya mengelola limbah alat perlindungan diri terutama limbah masker sekali pakai sebelum dibuang ke tempat sampah. **Atas dasar latar belakang tersebut, perumusan masalah** pokok yang akan dibahas dan dijawab dalam penelitian ini adalah : bagaimana cara pengelolaan limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga untuk meminimalisir penyebaran virus corona dimasa wabah covid-19 ? **Tujuan Khusus** penelitian ini adalah memberikan arahan mengenai tahap-tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa wabah covid-19 pada skala rumah tangga serta menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, serta pegawai/staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama, masyarakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan pada khususnya dan masyarakat Kota Medan pada umumnya. Oleh karena itu **urgensi penelitian** dipandang perlu karena masker bekas sekali pakai dapat menjadi salah satu media penyebaran COVID-19, oleh karena itu harus dikelola dengan tepat dimasyarakat.

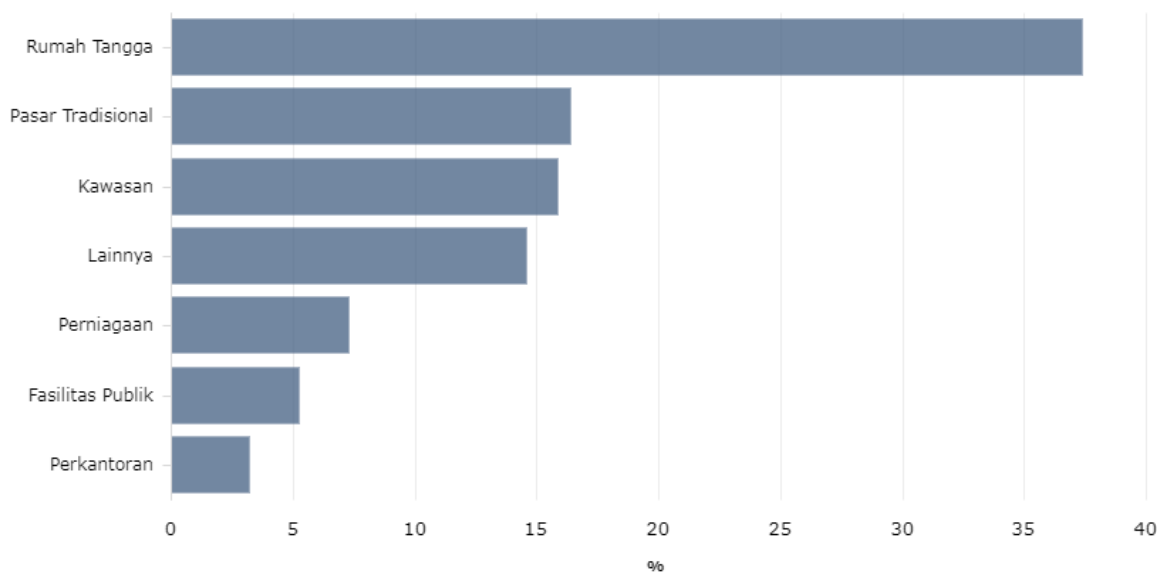
2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Dimana masyarakat bermukim,

disanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan [5]. Disisi lain, limbah adalah sisa dari suatu usaha maupun kegiatan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia, dan makhluk hidup lainnya. Bahan yang sering ditemukan dalam limbah antara lain senyawa organik yang dapat terbiodegrasi, senyawa organik yang mudah menguap, senyawa organik yang sulit terurai (rekalsitran), logam berat yang toksik, padatan yang tersuspensi, nutrien, mikroba patogen dan parasit[6]. Pengertian masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari

menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya[7]. Penggunaan masker selama pandemi Covid-19 dapat mengurangi resiko tertular. Namun ada potensi masalah yang disebabkan penggunaan masker, terutama produk sekali pakai, yakni limbahnya yang mencemari lingkungan[8]. Masker sekali pakai utamanya terbuat dari bahan polipropelin atau salah satu jenis plastik. Plastik membutuhkan waktu hingga ratusan agar terurai[8].

Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampah (2020)



Tabel 1. Komposisi Sampah Nasional

Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Begitu juga dengan limbah medis rumah tangga berupa masker meningkat selama pandemi Covid-19. Masker bekas merupakan sampah non-daur ulang sehingga harus dibuang[9]. Sampah rumah tangga dari Penanganan *Corona Virus Disease (COVID-19)* termasuk di dalamnya pedoman pengelolaan masker sekali pakai. Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Pedoman Pengelolaan Limbah Masker dari Masyarakat[10].

Berdasarkan pedoman tersebut, apa saja yang harus kita lakukan terhadap masker bekas sekali pakai yang sudah tidak digunakan :

1. Pertama, kita harus tahu dulu siapa pengguna masker tersebut. Apabila masker sekali pakai digunakan oleh orang sakit / pasien, baik sudah berstatus positif, masih PDP atau bahkan ODP maka masker tersebut dikategorikan sebagai limbah B3 infeksius/limbah medis, yang mana penanganannya sesuai dengan penanganan limbah B3. Jika pasien dirawat di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas atau

Rumah Sakit, tentunya pengelolaan masker bekas sudah terintegrasi dengan pengelolaan limbah rumah sakit lainnya sesuai dengan protokol yang telah

ditetapkan. Masker bekas sekali pakai tersebut dapat langsung dibuang ke tempat sampah dengan label infeksius.

2. Kedua, masker bekas pakai dari ODP ataupun PDP yang melakukan isolasi mandiri di rumah, sesuai dengan SE Menteri LHK, masker tersebut harus dipisahkan dari sampah rumah tangga lainnya, dikemas tersendiri menggunakan wadah/plastik yang tertutup rapat dan diberi label “Limbah Infeksius”. Tidak hanya masker, tapi sarung tangan dan baju pelindung diri juga harus dikelola dengan cara tersebut di atas. Untuk pengambilannya bisa berkoordinasi dengan petugas pelayanan kesehatan terdekat/sanitarian Puskesmas yang terdekat.
3. Ketiga, masker bekas yang dipakai oleh orang sehat. Untuk mengurangi timbulan sampah, dihimbau agar masyarakat dapat beralih menggunakan masker kain yang dapat diguna ulang. Apabila terpaksa menggunakan masker sekali pakai,

maka harus dilakukan pengelolaan yang baik untuk mencegah penyalahgunaan masker bekas.

Berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan, langkah – langkah pengelolaan masker bekas dari masyarakat adalah [11]:

1. Mengumpulkan masker bekas sekali pakai
2. Melakukan desinfeksi terhadap masker bekas tersebut. Desinfeksi masker bisa dilakukan dengan merendam masker dalam larutan desinfektan, klorin atau pemutih.
3. Merubah bentuk masker. Setelah dilakukan desinfeksi, masker harus digunting atau dirusak agar tidak dimanfaatkan kembali.
4. Buang ke tempat sampah domestik setelah dibungkus plastik yang rapat. Sesuai dengan edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, apabila Pemerintah telah menyediakan tempat sampah/drop box khusus masker di ruang publik, masyarakat bisa membuang masker sekali pakai tersebut di tempat sampah khusus masker yang telah disediakan.
5. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah melakukan pengelolaan masker.

Pandemi global COVID-19

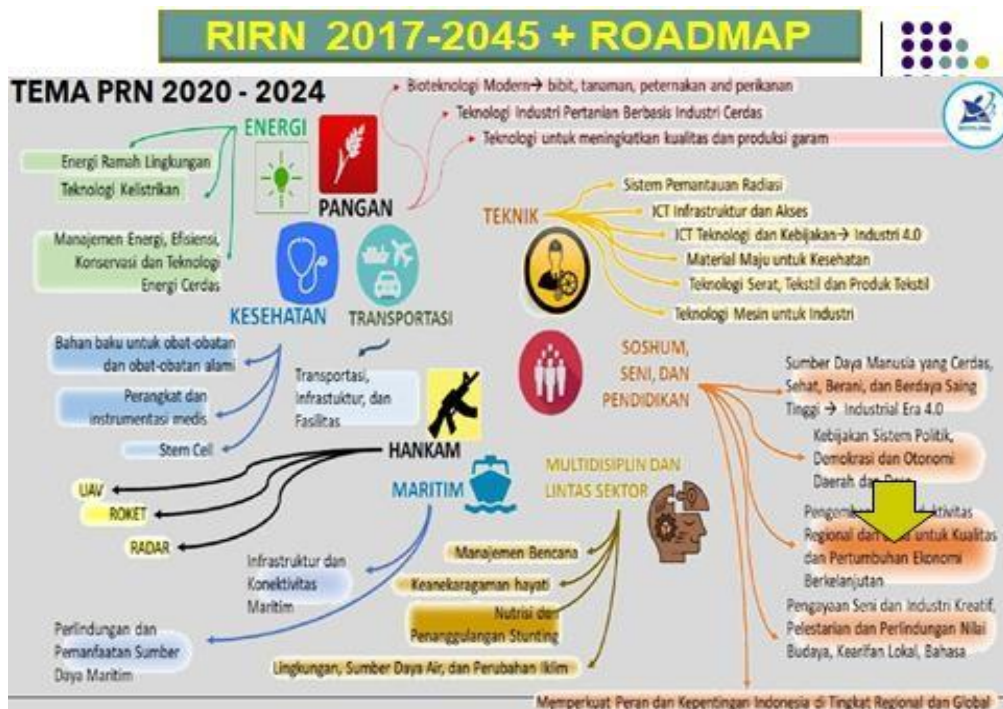
menyebabkan peningkatan secara drastis sampah medis seperti masker kesehatan sekali pakai. Khususnya di lingkungan rumah tangga, sampah masker harus dikelola dengan baik dan penanganannya sangat berbeda dengan sampah rumah tangga biasa. Pemakaian masker ini diwajibkan oleh pemerintah dalam hal upaya pencegahan penularan virus bagi siapapun yang beraktivitas di luar rumah. Di sisi lain, sampah masker ini juga merupakan

limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam pengelolaannya dibandingkan sampah lainnya. Jika informasi mengenai tata cara pembuangan masker disebarkan dengan baik, tentu akan dapat mengurangi volume sampah rumah tangga sekaligus mengurangi tingkat penyebaran COVID-19. Diharapkan pengelolaan sampah ini dapat diterapkan dari skala rumah tangga, namun dapat berdampak global[12].

Relevansi RIRN 2017-2045, PRN 2020-2024, Roadmap Perguruan Tinggi dan Roadmap Peneliti



Gambar 1. : RIRN 2



017-2045

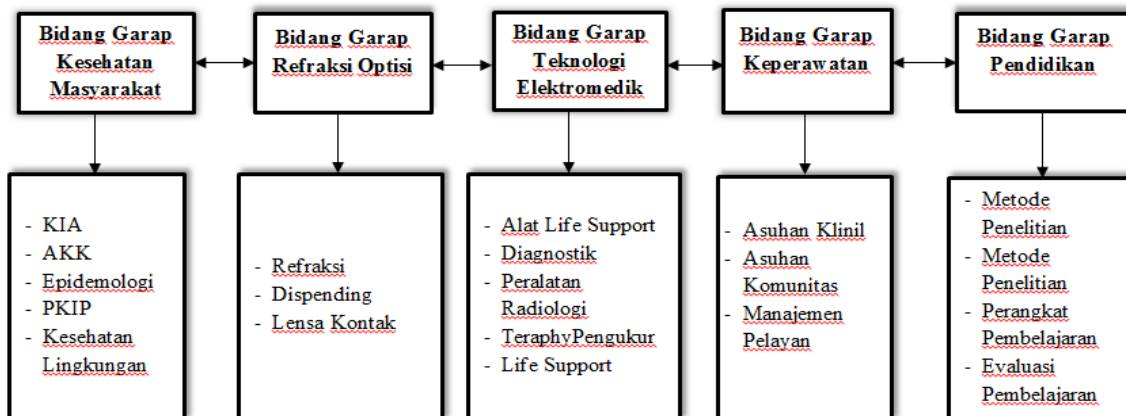
Gambar 2. : Tema PRN Bahan Baku Untuk Obat-obatan Dan Instrumen Need(Kompetitif

Gambar 3. : Inovasi PRN Dalam Bidang Kesehatan



State of the art di atas merupakan solusi yang dapat digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Hal ini secara ringkas dapat digambarkan dalam road mappenelitian Perguruan Tinggi berikut:

TEMA PENELITIAN STIKES BINALITA SUDAMA



Tabel 2. : Road Map STIKes Binalita Sudama Medan

Program unggulan riset di STIKes Binalita Sudama adalah bidang kesehatan. Topikrisetdi STIKes Binalita Sudama sebagai berikut:

No.	Topik Unggulan PT	2021	2022	2023	2024
I	Program unggulan riset dibidang Kesehatan	Pengelolaan limbah masker sekali pakai pada skala rumah tangga dimasa pandemi wabah Covid - 19	Review terhadap penanganan limbah masker skala rumah tangga	Pengaruh timbunan masker sekali pakai pada TPS terhadap dampak lingkungan tanah disekitar TPS	Daur ulang limbah masker

Tabel 3. : Road Map Penelitian Peneliti

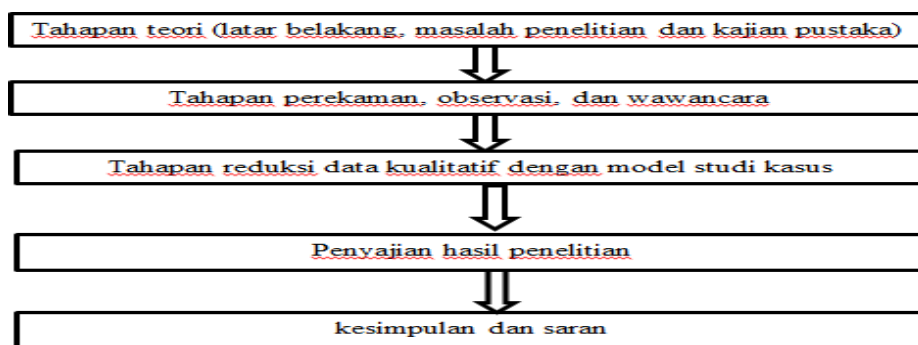
Dari Roadmap penelitian STIKes Binalita Sudama di bidang Kesehatan mencangkup masalah manajemen pelayanan dimana kaitannya dengan penelitian ini adalah pengelolaan limbah masker sekali pakai pada skala rumah tangga dimasa pandemi wabah covid-19

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif . Penelitian ini menggunakan data deskripsi kualitatif yang diperoleh melalui teknik perekaman, observasi, wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan secara umum, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 25 responden (Saryono, 2013).

Adapun analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data analisa deskriptif kemudian disajikan dalam

bentuk tulisan dan tabel. Adapun tahapan penelitian ini adalah, melakukan penyusunan latar belakang, permasalahan, dan tinjauan pustaka, selanjutnya tahapan pengumpulan data melalui teknik perekaman, observasi dan wawancara. Tahapan selanjutnya melakukan reduksi data kualitatif dengan menggunakan model studi kasus. Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian hasil penelitian, serta tahapan akhir yaitu membuat kesimpulan dan saran atau verifikasi. Tugas ketua adalah mengkoordinir: tim, penentuan lokasi, pelaksanaan penelitian, menyusun artikel dan membuat laporan, sedangkan tugas anggota adalah melaksanakan pengumpulan data, membantu melakukan input data, serta melakukan pemetaan hasil. Adapun diagram alir penelitian ini adalah:



Gambar 4. : Diagram Alir Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Arahan mengenai tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid-19 pada skala rumah tangga.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa wabah covid-19 pada skala rumah tangga, peneliti melakukan penelitian dimana pengumpulan data berupa wawancara terhadap 25 responden masyarakat di kelurahan terjun kecamatan medan marelan, dimana wawancara dilakukan kepada 14 orang masyarakat dilingkungan 01 gang sukarela kelurahan terjun kecamatan medan marelan dan 11 orang masyarakat dilingkungan 09 gang manggis kelurahan terjun kecamatan medan marelan.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut diatas maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

Banyak yang tidak mengetahui

bagaimana tahap – tahap pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga oleh masyarakat kelurahan terjun hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ratnawati, Sri Sugiharti, Gabel Kassai, Rosmita, Kristia Sari, Sipno, Ridwan, Rizki Aulia, Lia Ramayani, Iin Andari, Rospita, Nurul Syahfitri, Syarifah, Samsul Bahri, Mariam, Lilis, Zulaikha, Rukiyah, Indriyani, Ilawani, Elda ketika ditanya peneliti pada saat melakukan wawancara, peneliti bertanya : Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga? mereka menjawab : “ tidak”. Hal yang berbeda disampaikan masyarakat kelurahan terjun lainnya, mereka mengatakan mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga yaitu dengan cara memberikan desinfektan kepada masker agar tidak menyebarkan virus. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Nurul

dan Amel ketika ditanya peneliti pada saat melakukan wawancara,peneliti bertanya : Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga? mereka menjawab : “ Ya, diberikan desinfektan agar tidak menyebarkan virus”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh masyarakat kelurahan terjun yang lain,mereka mengatakan mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga yaitu dengan cara agar tidak membuang masker sekali pakai secara sembarangan. Hal ini juga berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Dona Simponi ketika ditanya peneliti pada saat melakukan wawancara, peneliti bertanya : Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga? Dia menjawab : “Ya, dengan tidak membuang sembarangan”.

Begitu juga jawaban yang sama yang dikemukakan oleh Putri ketika ditanya oleh peneliti pada saat melakukan wawancara, peneliti bertanya : Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga? Putri menjawab : “Ya, tidak dibuang sembarangan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak masyarakat kelurahan terjun yang tidak mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga dan hanya sedikit saja masyarakat yang mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah/limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga yaitu ada yang mengatakan dengan cara diberikan desinfektan agar tidak menyebarkan virus, ada juga yang mengatakan dengan cara tidak dibuang sembarangan.

Tabel.4.1. Persentase pengetahuan masyarakat kelurahan terjun mengenai tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid-19 pada skala rumah tangga

No .	Lingkungan	Jumlah masyarakat yang tidak mengetahui	Perse ntase	Jumlah masyarakat yang mengetahui	Persen tase
1.	01 gang sukarela	10 orang	40 %	4 orang	16%
2.	09 gang manggis	11 orang	44%	0 orang	0%

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas jumlah masyarakat yang mengetahui mengenai

tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid –

19 pada skala rumah tangga menurut hasil wawancara hanya 4 orang dengan persentase 16% dari 25 responden.

Tetapi dari hasil observasi yang didapat peneliti bahwasannya tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid-19 pada skala rumah tangga yang

disampaikan oleh responden yang mengetahui mengenai tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid-19 pada skala rumah tangga tidaklah sesuai dengan pedoman dari kementerian kesehatan mengenai langkah-langkah pengelolaan masker bekas dari masyarakat (GERMAS, 2019).

Tabel.4.2. Persentase pengetahuan masyarakat kelurahan terjun mengenai tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid-19 pada skala rumah tangga

No	Lingkungan	Jumlah masyarakat yang tidak mengetahui	Persentase	Jumlah masyarakat yang mengetahui	Persentase
1.	01 gang sukarela	14 orang	56 %	0 orang	0%
2.	09 gang manggis	11 orang	44%	0 orang	0%

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas jumlah masyarakat yang mengetahui mengenai tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid – 19 pada skala rumah tangga menurut hasil observasi 0 orang dengan persentase 0% dari 25 responden dengan kata lain tidak ada yang mengetahui dengan benar bagaimana tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid-19 pada skala rumah tangga.

Pembahasan

Merujuk kepada hasil penelitian yang dikemukakan diatas diketahui bahwa ada warga masyarakat kelurahan terjun

yang mengetahui tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid-19 pada skala rumah tangga seperti yang dikemukakan Nurul dan Amel pengolahan limbah masker yang benar adalah dengan cara memberikan desinfektan kepada masker agar tidak menyebarkan virus. Pendapat yang sama juga dikemukakan Dona Simponi dan Putri yang menurut mereka mengetahui bagaimana cara pengelolaan limbah masker sekali pakai dalam skala rumah tangga yaitu dengan cara agar tidak membuang masker sekali pakai secara sembarangan. Dari pemaparan beberapa responden yang

menurut mereka mengetahui cara pengelolaan limbah masker sekali yang benar tidaklah sesuai secara benar menurut pedoman kementerian kesehatan tahun 2020. Berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan, langkah – langkah pengelolaan masker bekas dari masyarakat adalah :

1. Mengumpulkan masker bekas sekali pakai
2. Melakukan desinfeksi terhadap masker bekas tersebut. Desinfeksi masker bisa dilakukan dengan merendam masker dalam larutan desinfektan, klorin atau pemutih.
3. Merubah bentuk masker. Setelah dilakukan desinfeksi, masker harus digunting atau dirusak agar tidak dimanfaatkan kembali.

4. Buang ke tempat sampah domestik setelah dibungkus plastik yang rapat. Sesuai dengan edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, apabila Pemerintah telah menyediakan tempat sampah/drop box khusus masker di ruang publik, masyarakat bisa membuang masker sekali pakai tersebut di tempat sampah khusus masker yang telah disediakan.
5. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah melakukan pengelolaan masker.

Berikut infografis dari untuk pengelolaan sampah masker sekali pakai. Jika di sekitar Anda sudah tersedia tempat sampah khusus masker, maka pengelolaan masker bekas dapat mengikuti infografis berikut :



Namun, jika belum tersedia tempat sampah khusus masker, maka pengelolaan masker bekas bisa mengikuti infografis berikut ini :

Pengelolaan Masker Bekas Sekali Pakai (yang digunakan oleh masyarakat sehat)



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat kelurahan terjun kecamatan medan marelan umumnya dan khususnya lingkungan 01 gang sukarela dan lingkungan 09 gang manggis yang berada dikelurahan terjun medan marelan tidak mengetahui dengan benar mengenai tahap – tahap pengelolaan limbah masker yang tepat dimasa pandemi wabah covid-19 pada skala rumah tangga sesuai dengan pedoman dari Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor SE.2/MENLHK/PSLB3/PLB.3/3/2020 tentang Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) dan Sampah Rumah Tangga dari Penanganan *Corona Virus Disease (COVID-19)* termasuk di dalamnya pedoman pengelolaan masker sekali pakai. Demikian juga Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Pedoman Pengelolaan Limbah Masker dari Masyarakat.

5. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang didapat dari penelitian mengenai Pengelolaan Limbah Masker Sekali Pakai Pada Skala Rumah Tangga Dimasa Pandemi Wabah Covid-19 di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan dapat ditarik kesimpulan bahwa 21 orang dari 25 responden yang diwawancarai tidak mengetahui sama sekali bagaimana cara pengelolaan limbah masker sekali pakai pada skala rumah tangga. Dan hanya 4 orang dari 25 responden yang mengetahui bagaimana cara pengelolaan limbah masker sekali pakai pada skala rumah tangga walaupun pengelolaannya tidak benar, tidak sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan, langkah – langkah pengelolaan masker bekas dari masyarakat. Dengan kata lain tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan terjun

tentang pengelolaan limbah masker sekali pakai pada skala rumah tangga masih sangat rendah.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah :

1. Perlu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat agar pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limbah masker sekali pakai tidak rendah. Sehingga dapat mengakibatkan bisa menularkan virus Covid-19 atau penyakit lain kepada warga yang sehat apabila pengelolaan limbah masker sekali pakai pada skala rumah tangga tidak tepat dan benar dalam pengelolaannya jika masker sekali pakai tersebut terinfeksi suatu penyakit.
2. Pemerintah seharusnya menyediakan tempat sampah/drop box khusus masker di ruang publik, karena tempat sampah khusus masker sangat jarang ditemukan diruang publik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Worldometer. *COVID-19 Coronavirus Pandemic*. Retrieved Mei 2, 2020, from Worldometer: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>. 2020

World Health Organization. *Anjuran*

Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19. 2020

Evanalina, S. *Pemerintah: Keluar Rumah Wajib Pakai Masker*. Retrieved from Kompas TV: <https://www.kompas.tv/article/74676/pemerintah-keluar-rumah-wajib-pakai-masker>, 2020

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pengelolaan Limbah Masker di Masyarakat*. Jakarta, 2020

A.Fiar Malayadi. *Karakter Dan Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun*, Laboratorium Universitas Hasanuddin. Dalam Penulisan Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar. Makasar, 2017

Damanhuri, 2010. *Limbah Yang Dihasilkan Oleh Aktivitas Manusia*. <https://s/Brainly.Co.Id> Tugas Pada September 2014 Tentang Pengertian Limbah Di Akses Tahun 2020

Cohen & Birdner. *Defenisi Masker*. <http://eprints.umm.ac.id/41776/3/jiptumpp-gdl-mohammadar-46953-3-babii.pdf>. 2012

Monavia Ayu Rizaty. *Gunungan Sampah Masker Selama Pandemi*. Jurnalisme Data : katadata.co.id, 2021

Ika. *Limbah Medis Rumah Tangga Meningkat Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 2020

Veronika Adyani – P2KLH. *Pengelolaan Sampah Masker Sekali Pakai*. Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan D.I.Y. Yogyakarta, 2019

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Begini Cara Kelola Limbah Masker di Masyarakat Untuk Cegah Penularan COVID-19*. GERMAS, 2019

Maimunawaro Maimunawaro. *Review Terhadap Penanganan Limbah Masker Dalam Masa Awal Pandemi COVID-19*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2021

Saryono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika 2013.